

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, capaian Kunjungan Pertama (K1) dan kunjungan ke-4 (K4) menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, cakupan ibu hamil kunjungan pertama (K1) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 adalah 97,70%. Sedangkan cakupan kunjungan ke-4 (K4) adalah 90,94% angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu kunjungan pertama (K1): 100,6% dan kunjungan ke-4 (K4) belum mencapai target, indikator SPM (Standart Pelayanan Minimal), dengan target 100%. Pada tahun 2020 terdapat 13 (tiga belas) Kabupaten/Kota memiliki capaian Kunjungan pertama (K1) $\geq 100\%$ secara kualitas terdapat penurunan dari tahun 2019, salah satunya yaitu kabupaten jember. Daerah kabupaten jember pada kunjungan ke-4 (K4) belum mencapai target dengan presentase sebesar 82% dimana target cakupan Kunjungan ke-4 (K4) untuk tahun 2020 menyesuaikan target SPM dengan persentase sebesar 100%.(Wiratmo et al., 2020).

Pemeriksaan *antenatal care* terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (Kehamilan diatas 12 minggu sampai 26minggu), 3 kali pada trimester ketiga (Kehamilan diatas 24 minggu sampai 40minggu) (Kemenkes, 2020). Tercapai atau tidaknya pelayanan kesehatan pada ibu hamil sendiri dapat dilihat dari cakupan K1 dan K4. Cakupan K4 merupakan jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan

antenatal sesuai dengan standart paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang di anjurkan, dibandingkan sasaran ibu hamil disatu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun (Palancoi et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan 2022-2023 didapatkan data kunjungan ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, pencapaian K1 dari bulan November sampai Januari 2022-2023 didapatkan 143 ibu hamil dari proyeksi jumlah ibu hamil 582 kunjungan ibu hamil dengan capaian presentase kunjungan sebesar 40,7% sedangkan pencapaian K4 dari bulan November sampai bulan Januari 2022-2023 didapatkan 160 ibu hamil yang melakukan kunjungan dari proyeksi jumlah ibu hamil 582 kunjungan ibu hamil dengan capaian presentase kunjungan sebesar 90% dari jumlah target 100% kunjungan pemeriksaan kehamilan. Selain itu, hasil wawancara dengan 10 ibu hamil didapatkan data 6 ibu hamil dengan paritas menyatakan bahwa tidak memeriksa kehamilannya apabila tidak mengalami keluhan apapun, dan apabila ada keluhan ibu hamil belajar dengan pengalaman kehamilan yang sebelumnya. Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti terdapat jumlah kunjungan K1 40,7% dan K4 90% dengan jumlah sebagian ibu paritas 6 diantaranya tidak patuh memeriksakan kehamilan di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.

Kunjungan ANC dengan memperhatikan tujuan pengawasan antenatal dijadwalkan pemeriksaan yaitu pada usia kehamilan 0-27 minggu di lakukan 1 bulan sekali, pada usia kehamilan 28-36 minggu dilakukan 2 minggu sekali, dan pada usia kehamilan 37-40 minggu dilakukan 1 minggu sekali. Menurut Rachmawati et al (2017) usia memengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan usia

produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan usia yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan. Paritas adalah banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita. Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan angkajungannya, sedangkan ibu dengan kehamilan pertama merasa *Antenatal Care* (ANC) merupakan sesuatu yang baru sehingga ibu memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaannya (Humairoh et al., 2021).

Kemenkes RI (2019) mengatakan *Antenatal care* ini berguna untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya pemeriksaan kehamilannya bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan pada kehamilan dan segera dapat di atasi sebelum berefek buruk terhadap kehamilan. Kehamilan akan berjalan normal jika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan lebih dari 3 kali karena pemberian imunisasi tetanus toksoid dan suplementasi besi (Fe) di berikan pada ibu hamil yang memeriksa kehamilan lebih dari 3 kali dicapaisecara optimal (Wirke et al., 2022). Pentingnya ANC bagi ibu hamil untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit yang dapat membahayakan kehamilannya. ANC ini sayangnya masih belum terlalu dipahami oleh kebanyakan orang sehingga masih cenderung memiliki niat dan minat yang kurang untuk melakukan ANC. Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut tentang hubungan Usia dan Status Paritas Ibu dengan Kepatuhan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Salah satu penyebab tingginya angka kematian pada ibu hamil yaitu tidak rutin melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) sehingga menjadi faktor risiko terjadinya AKI yaitu perdarahan selama dan juga sesudah ibu melahirkan, infeksi selama kehamilan, tekanan darah tinggi saat hamil, partus lama, dan abortus. Berdasarkan data yang telah didapatkan terdapat jumlah kunjungan K1 40,7% dan K4 90% dengan jumlah sebagian ibu paritas 6 diantaranya tidak patuh memeriksakan kehamilan di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah usia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah status paritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember?
- c. Bagaimanakah kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember?
- d. Bagaimanakah hubungan usia dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember?
- e. Apakah ada hubungan status paritas dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dan status paritas dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi usia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi status paritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.
- d. Mengidentifikasi hubungan usia kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember?
- e. Menganalisis hubungan status paritas dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan:

1. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini digunakan sebagai gambaran untuk mendapatkan edukasi tentang pentingnya kunjungan *antenatal care* selama kehamilan sebagai deteksi dini kehamilan yang berisiko.

2. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai penambah pengetahuan keluarga dalam hal kepatuhan tentang antenatal care pada ibu hamil.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan bagi tim kesehatan khususnya tim medis yang menangani kepatuhan ANC pada Ibu Hamil diwilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber data bagi penelitian selanjutnya serta sebagai untuk pengembangan penelitian selanjutnya baik penelitian kuantitatif ataupun kualitatif yang berkaitan dengan keperawatan maternitas.

